

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan masyarakat, dalam mewujudkan pembangunan disegala bidang secara merata dan menyeluruh. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan yaitu menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003:462) yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subyek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan

professional. E Mulyana (2003:3) mengemukakan bahwa “Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan yang tidak menentu”. Menghadapi permasalahan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Realisasi fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan in formal, sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab I Pasal 1 adalah:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang didalamnya. Terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian. Sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat tinggi yang bertujuan menghasilkan tenaga akademik dan professional yang mampu menunjang sistem pendidikan nasional serta mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan. UPI memiliki beberapa fakultas yang terdiri dari beberapa jurusan baik kependidikan maupun non kependidikan, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan FPTK, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar atau mendidik, baik di lembaga formal maupun di lembaga informal serta menghasilkan tenaga atau sumber daya manusia yang mampu bekerja sebagai

tenaga peneliti di bidang PKK yang profesional, kreatif dan mandiri di bidangnya, juga di berbagai lingkungan dan kehidupan sosial. Jurusan PKK pada saat ini membina tiga program studi salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Tata Busana. Kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana yang dikembangkan di jurusan PKK, diperangkati dengan Kelompok Mata Kuliah Keahlian Program Studi dan Mata Kuliah Paket Pilihan yang diarahkan untuk membekali bidang keilmuan sesuai dengan paket keahlian yang dipilihnya, salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yaitu mata kuliah linseri yang merupakan Kelompok Mata Kuliah Keahlian Program Studi.

Mata kuliah linseri dilaksanakan pada semester 5 dengan bobot 2 SKS. Tujuan dari mata kuliah linseri seperti yang tercantum dalam silabus mata kuliah linseri (2008:64) yaitu:

Agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep linseri, karakteristik linseri, keterampilan dalam pemilihan jenis dan warna kain untuk linseri, mendesain model linseri, pembuatan pola linseri dan keterampilan dalam pembuatan pola linseri dengan variasi model.

Tujuan tersebut dimaksudkan agar setiap mahasiswa dapat mengembangkan macam-macam pola linseri yang dapat dimanfaatkan pada berbagai pembuatan pola busana pesta yang bervariasi, seperti misalnya *longtorso*, dan *bra* yang dapat dikembangkan menjadi busana pesta khususnya untuk busana pesta malam yang pas dibadan.

Materi pada mata kuliah linseri mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teori dan praktek pembuatan berbagai jenis busana linseri

(*BH*, *Pattycoat*, celana dalam). Secara umum ruang lingkup mata kuliah linseri seperti yang tercantum dalam silabus mata kuliah linseri (2008:64) meliputi:

Konsep busana linseri (Pengertian, hakikat dan fungsi busana linseri). Jenis busana linseri (Celana dalam (CD), *Brazsiere* atau *Bouste Houder* (*BH*), *Pettycoat*, Baju tidur, *Camisol*, Pakaian renang, *longtorso*, Piyama atau Baju rumah), Karakteristik busana linseri, Model busana linseri, jenis kain dan *garniture* busana linseri, Pola busana linseri dan teknik pembuatan busana linseri.

Mata kuliah linseri apabila pada proses pembelajaran diikuti dan dilaksanakan dengan baik, disiplin dan sungguh-sungguh dapat memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku mahasiswa dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat macam-macam pola linseri yang disebut dengan hasil belajar, ungkapan tersebut mengacu pada pendapat Nasution (2002:75) bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar linseri pada kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang konsep busana linseri yang mencakup penguasaan pengetahuan mahasiswa dalam konsep dan karakteristik pembuatan busana linseri, pengetahuan teknik menjahit busana linseri serta pemeliharaan dan pembuatan busana linseri. Hasil belajar linseri pada kemampuan afektif mencakup minat, persiapan, kreatifitas, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk memanfaatkan wawasan dalam pembuatan busana linseri. Hasil belajar pada kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan mengukur dan membuat pola busana linseri. Pembuatan busana linseri dapat dijadikan dasar dalam membuat pola busana luar

khususnya untuk pembuatan busana pesta yang pas di badan yaitu pengembangan dari pola *brassiere/bouste houder (BH)*, *bustier* dan pola *long torso*. Model-model busana pesta didesain dengan menggunakan model busana yang pas di badan dan menonjolkan keindahan bagi pemakainya, untuk itu dibutuhkan pecah pola dasar yang menghasilkan pola busana yang pas di badan dan enak dipakai.

Mata kuliah linseri perlu dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa, karena mata kuliah ini secara khusus mempelajari berbagai pola busana dalam dan dapat memberikan bekal bagi mahasiswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola busana bagian dalam dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pola busana yang pas di badan seperti pembuatan pola busana pesta model *sackdress*, *bustier*, *tank top*, *strapless*, *long torso*.

Hasil belajar linseri yang diperoleh mahasiswa hendaknya dapat diaplikasikan pada proses pembuatan pola busana pesta. Busana pesta adalah busana yang khusus dipakai pada suasana suka dan gembira, misalnya pesta pernikahan, ulang tahun, pesta *cocktail* dan perayaan hari besar lainnya. Busana pesta lebih menitikberatkan pada segi kualitas, model, jenis kain, *garniture* atau hiasan busana, maupun pada teknik penyelesaian busananya. Model busana pesta lebih bervariasi dan istimewa, jenis kain yang digunakan untuk membuat busana pesta berkualitas tinggi seperti sutera, sifon, satin, thaisilk. *Garniture* yang digunakan untuk busana pesta dapat menggunakan hiasan payet, mute, figural, bordir. Teknik jahit yang digunakan dalam penyelesaian busana pesta menggunakan teknik jahit tingkat tinggi, dimana jahitan sangat rapih dan banyak menggunakan jahitan tangan.

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Hasil Belajar Linseri pada Pembuatan Pola Busana Pesta pada Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2006 sebanyak 30 orang.

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah menurut A. Nababan (1988:16), merupakan: “Pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terdapat didalamnya”. Kutipan tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“ Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Linseri Pada Pembuatan Pola Busana Pesta Pada Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2006?”.

Linseri merupakan mata kuliah yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Materi mata kuliah linseri secara garis besar meliputi konsep dasar linseri, cara mengambil ukuran untuk busana linseri, pola linseri, teknik menjahit linseri, pemeliharaan linseri dan pembuatan berbagai jenis linseri. Pembuatan busana linseri seperti pembuatan *bra*, *longtorso* serta *bustier* memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembuatan busana linseri yang lainnya, busana linseri tersebut dapat dikembangkan menjadi model busana pesta yang bervariasi.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan hasil belajar linseri pada pembuatan pola busana pesta. Hasil belajar linseri yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari mahasiswa setelah belajar mata kuliah linseri yang dapat diterapkan pada pembuatan pola busana pesta pengembangan dari pola BH, *bustier*, *longtorso* ungkapan ini mengacu pada pendapat Nasution (1997:75), sebagai berikut: "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya".

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi sehubungan dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:49) bahwa pembatasan masalah adalah: "Membatasi ruang lingkup masalah yang Sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan di daerah penelitian".

Masalah dalam penelitian ini, penulis batasi pada:

1. Penerapan hasil Belajar linseri ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan mahasiswa dalam konsep dan karakteristik pembuatan busana linseri, pengetahuan pembuatan pola dasar linseri, ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola, paham gambar serta pengetahuan pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.

2. Penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan afektif mencakup motivasi, disiplin, ketelitian, penilaian kreativitas, inisiatif, disiplin, kesungguhan dan percaya diri dalam pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.
3. Penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam menyiapkan alat dan bahan serta mengerjakan setiap langkah kerja dalam membuat pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), yaitu: "Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan hasil belajar linseri pada pembuatan pola busana pesta pada mahasiswa jurusan PKK program studi pendidikan tata busana angkatan 2006.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Penerapan hasil Belajar linseri ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang konsep dasar, pengetahuan pembuatan pola dasar linseri, ukuran yang diperlukan dalam

pembuatan pola, paham gambar serta pengetahuan pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.

2. Penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan afektif mencakup motivasi, disiplin, ketelitian, penilaian kreativitas, inisiatif, disiplin, kesungguhan dan percaya diri dalam pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.
3. Penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam mengukur busana linseri, membuat pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang linseri serta memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah tentang penerapan hasil belajar linseri pada pembuatan pola busana pesta.

2. Mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk belajar

lebih semangat, tekun, teliti dalam pembuatan pola linseri yang dapat dijadikan bekal kemampuan dalam pembuatan pola busana pesta.

3. Tim dosen mata kuliah linseri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil belajar linseri yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan materi perkuliahan, sebagai upaya memajukan perkuliahan linseri.

E. ASUMSI

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), "Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan dengan jelas". Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar linseri yang diperoleh mahasiswa merupakan gambaran perubahan tingkah laku berupa kemampuan dan penguasaan mahasiswa tentang pengetahuan, sikap serta keterampilan setelah mahasiswa belajar linseri, yang dapat diamati pada mahasiswa sebagai bentuk dari perilaku seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat S. Nasution (1997:75), bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya."
2. Mahasiswa dianggap berhasil dalam belajar linseri apabila telah memanfaatkannya dalam pembuatan pola busana pesta. Asumsi ini ditunjang

oleh pendapat Nana Sudjana (1991:31) yaitu: “Bahwa siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya ke dalam praktek sehari-hari”.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan hasil Belajar linseri ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang konsep dasar, pengetahuan pembuatan pola dasar linseri, ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola, paham gambar serta pengetahuan pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan afektif mencakup motivasi, disiplin, ketelitian, penilaian kreativitas, inisiatif, disiplin, kesungguhan dan percaya diri dalam pembuatan pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta?
3. Bagaimana penerapan hasil belajar linseri ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam menyiapkan alat dan bahan serta mengerjakan setiap langkah kerja dalam membuat pola *bra*, *bustier* dan *longtorso*, pada pembuatan pola busana pesta?

G. METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah

metode deskriptif, karena masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat sekarang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana dengan perhitungan presentase.

H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di Universitas Pendidikan Indonesiaa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Busana di Jl. DR. Setiabudi No. 207 Tlp. 213163 Pes. 3408 Bandung 40154. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya memenuhi kuota penelitian, yaitu mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI angkatan 2006 sebanyak 30 orang.
2. Mata kuliah linseri diselenggarakan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.